

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitab-Nya. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perhatian yang besar pada metode pembelajaran Al-Qur'an, yang dimana dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar hasil dapat dicapai secara maksimal.¹ Mempelajari Al-Qur'an berarti mempelajari huruf-hurufnya, tentunya tingkatan-tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat selanjutnya. Selain itu dalam mempelajari Al-Qur'an juga berkenaan dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang terdapat pada standar kompetensi sebagai indikator yang akan di gunakan dalam pengukuran kemampuan siswa.²

Menurut pandangan Islam, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal itu karena membaca dianggap sebagai dasar atau kunci utama ilmu pengetahuan. Surat Al-'Alaq merupakan salah satu surah yang termaktub dalam Al-Qur'an yang diawali dengan kata iqra' yang artinya bacalah. Perintah membaca ini adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Maka jelaslah bahwa dengan perintah *iqra'* kita akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Terlebih untuk membaca Al-

¹ Bayu Mufti Sugiyanto, Ari Anshori, and Muthoifin Muthoifin, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020". *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020). 86–95.

² Abdul Majid dan Dian Andayanu, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*" (Bandung: Rosdakarya, 2004). 70

Qur'an. Di antara sekian banyak bacaan-bacaan yang ada, hanya membaca Al-Qur'an sajalah yang memiliki nilai ibadah. Bahkan jika pembaca sama sekali tidak mengetahui makna-makna yang terkandung di setiap ayat-ayat Al-Qur'an sekalipun. Tentu saja hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi tersendiri bagi mereka yang hendak belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga tidak diragukan lagi jika setiap muslim diharuskan untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.³

Farida Rahim sependapat dengan Wiryodijoyo bahwa kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat dalam motivasi konsentrasi belajar, yang pada akhirnya seseorang tidak akan berprestasi dalam pembelajaran tersebut. Maka dari itu untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari aspek pelafalan makhraj dan kefasihannya.⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam, karena dalam membaca Al-Qur'an kita dapat mengetahui makna dari Al-Qur'an yang sebenarnya. Namun sampai saat ini masih banyak orang yang belum mengetahui penjelasan/makna dari penjelasan Al-Qur'an yang sebenarnya. Dalam penjelasan Al-Qur'an sudah banyak di jelaskan di berbagai sumber-sumber, termasuk pada penjelasan Al-Qur'an di bawah ini.

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (huda), pemberi penjelasan (bayyinah) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan batil (furqan). Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya umat

³ M. Quraish Sihab, "*Membumikan Al Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*". (Bandung: Mizan, 2004). 56

⁴ Wiryodijoyo, "*Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*", (Acarya Pustaka 2, no. 1 2016). 1–29.

Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Quran.⁵ Al-Qur'an juga adalah sebaik-baik zikir karena di dalamnya mengandung perintah dan hukum-hukum Allah Swt serta mengajak untuk beribadah kepadaNya. Disamping itu Al-Qur'an adalah kitab yang dapat menjadi penawar hati dan penentram jiwa bagi orang yang membacanya. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari akidah akhlak dan fiqh ibadah yang dimana Al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.⁶

Para Ulama berpendapat Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi, yang dengannya manusia dapat membedakan kebaikan, keburukan, kebenaran dan juga keadilan. Agar manusia tidak tersesat pada kehidupan yang dapat merugikan manusia itu sendiri. Oleh karenanya umat Islam sudah seharusnya mempelajari Al-Qur'an, baik dalam belajar bacaan maupun mempelajari isi kandungannya.⁷ Orang yang mempelajari Al-Qur'an memiliki keutamaan sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW yang berartikan "Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari dan Muslim).⁸

Pembelajaran membaca Al-Qur'an juga hendaknya dilakukan sejak dini melalui proses secara terus menerus, agar dapat mengembangkan diri

⁵ Bobi Erno Rusadi, *"Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online, Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam 12"*, (Jakarta 2020). 18–33.

⁶ Surawan Komariah, Hamdanah, *"Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. Pendidikan Berdasarkan UU No . 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan," TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4*, (Bandung 2021). 43–52.

⁷ Sholihah, Hidayatus, Ahmad. Zaenurrosyid. *"Edukasi Nilai-nilai Religius Sejak Usia Dini Di Ronggo Pati"*. (Prosiding Seminar Nasional Unimus 2021). 24.

⁸ Syaikh Abu Muhammad Al-Biqā'i Asy-Syami Al-Atsari., *"40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an"* (Pustaka Syabab, 2016). 1-25

secara sistematis dan dapat menjalani hidup yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an sehingga dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulia.⁹ Kemudian dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak ada batasan umur dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, akan tetapi secara ilmiah usia terbaik untuk menghafal Al-Qur'an yaitu usia 5-8 tahun untuk anak usia dini dan untuk usia selanjutnya yaitu sampai usia 23 tahun. Semakin dini akan semakin baik karena memori anak masih segar, perhatiannya masih fokus dan dapat menyimpan data dengan baik.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an awal di sekolah yang diupayakan oleh guru agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, kemudian anak dapat memahami dan membedakan huruf-huruf hijaiyah. Karena di Indonesia masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an awal secara fasih dan belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah.¹⁰ Contohnya anak belum bisa membedakan huruf ص dengan ض, huruf س dengan ش, huruf ع dengan غ, huruf ق dengan ف, huruf ث dengan ت. Kemudian kurangnya minat orang tua untuk mengajarkan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, kurang menariknya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya waktu dalam pembelajaran berlangsung, kurangnya minat anak dalam belajar, perilaku dan sikap anak yang belum stabil dalam pembelajaran. Jika dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak menggunakan metode maka akan menjadi faktor penyebab dalam menjadikan anak tidak dapat membaca dan mengenal huruf hijaiyah secara baik dan benar.¹¹

⁹ Sopian. "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar". (Mubtada 2020). 64.

¹⁰ Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam" (Bandung: Cet XI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 34

¹¹ Muhammad Thalib, "50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh" (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1991). 40.

Menurut Syamsuddin dalam kitab *Jazariyah* tentang ilmu tajwid (cara membaca makharijul huruf Al-Quran) menjelaskan bahwa setiap huruf hijaiyyah memiliki perbedaan dalam peletakan dan pelafalannya, contohnya seperti huruf yang terletak pada tenggorokan yang paling jauh dari rongga mulut, tepatnya pada pangkal pita suara (laring), keluar dua huruf yaitu huruf ء dan ؤ. Kemudian pada tenggorokan bagian tengah, yakni pada katup epiglotis (lisaanul mizmaar) keluar huruf ع dan ؤ. Pada tenggorokan yang paling dekat dengan rongga mulut, keluar huruf غ dan خ, tepatnya merupakan persentuhan antara bagian belakang lidah (jadzrul lisaan) dengan ujung uvula, yakni daging yang tersambung dengan langit-langit dan merupakan persimpangan antara rongga mulut dengan rongga hidung, dekat dengan orofaring (faring bagian tengah).¹²

Belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan tugas yang mulia disisi Allah SWT. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Allah Swt telah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk membaca dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an kepada umat manusia untuk menjadikan pedoman hidupnya. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan juga kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain.¹³

Pada saat pemilihan metode pengajaran Al-Qur'an yang kurang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta keberhasilan siswa dalam mengenal huruf hijaiyyah dan membaca Al-Qur'an. Dalam mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang

¹² Syamsuddin Abul Khair Muhammad bin Muhamad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Jazary Ad-Dimasyqi Asy-Syafi'i, "*Tajwid Jazariyah Standar Bacaan Al-Qur'an*" (Damaskus, Suriah, 1350).

¹³ Abdul Majid Khon, "*Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*" (Jakarta: Amzah, 2013). 12-20

dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.¹⁴

Hasil observasi, yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sekolah Al-Izzah Kota Serang terdapat kesulitan yang dihadapi guru di RA Al-Izzah seperti adanya keterbatasan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an awal secara fasih, kemudian masih banyak anak yang belum mengenal dan belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah, kurangnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an, perilaku dan sikap anak yang belum stabil dalam proses pembelajaran berlangsung, terdapat perbedaan kemampuan pada tiap-tiap anak, masih ada anak yang belum melaksanakan kegiatan harian. Sementara ini, upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah yaitu dengan diadakan pembinaan keterampilan membaca yang baik dan benar pada anak dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

15

Fenomena diatas upaya guru dalam menghadapi hal seperti itu ialah dengan bersikap tanggap dan tenang hati. Misalnya bila ada anak didik yang mulai bertingkah, contohnya rebutan mainan pada saat bermain balok dengan temannya, mengajak berantem teman sebelahnya. Maka dengan itu sikap pendidik yaitu dengan cara menasehatinya dan mengingatkan kembali untuk tenang dan mengikuti aturan kelas. Selain itu juga guru dapat memberikan perhatian kepada peserta didik, saat peserta didik mulai terlihat bosan, guru akan berbuat sesuatu agar mereka bisa kembali bersemangat.

Pembelajaran Al-Qur'an guru dapat menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an untuk keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin

¹⁴ Ahmad Sunarto DKK, "*Terjemahan Shahih Bukhari*". (Semarang: Asy-Syifa', 2016). 24

¹⁵ Hasil Observasi, di RA Al-Izzah, 22 Januari 2025.

dicapai.¹⁶ Pada saat ini metode pembelajaran Al-Qur'an sudah semakin banyak sehingga pendidik bisa memilih metode yang tepat dan yang paling praktis untuk diajarkan pada anak usia dini seperti metode Qiro'ati, metode Iqra', metode Tilawati, metode Ummi dan metode Batiq Izzati. Dari beberapa metode diatas peneliti menggunakan metode Batiq Izzati sebagai upaya dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Sistem pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Batiq izzati adalah suatu program unggulan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di RA Al-Izzah kota Serang. Metode ini merupakan program unggulan Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an awal di RA Al-Izzah menggunakan metode Qiro'ati pada tahun 2009, namun dengan bertambahnya siswa sekolah penyusun mengembangkan kembali metode tersebut sehingga penyusun dapat menemukan metode yang tepat untuk digunakan yaitu metode Batiq Izzati (Bina Tilawah Al-Qur'an).

Pada penjelasan di atas terkait sejarah metode Batiq Izzati dapat disimpulkan bahwa sebagai ummat Islam tentunya sebuah keharusan kita dalam belajar membaca Al-Qur'an awal secara bertahap dan mencintai Al-Qur'an. Selain itu kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab selain dari belajar membaca Al-Qur'an awal secara bertahap dan mencintai Al-Qur'an. Adapun lima tanggung jawab tersebut ialah *Tilawah/Tahsin* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji dan memahami isi dari ayat Al- Qur'an), *Tahbiq* (menerapkan atau mengamalkan dari ayat Al-Qur'an), *Tabligh* (mendakwahnya), dan *Tahfidz* (menghafalkannya).¹⁷

¹⁶ Mursia Ekawati and Yulia Esti Katrini, "Merefleksi Sifat Manusia Indonesia Menurut Mochtar Lubis Pada EraRevolusi Industry 4.0, Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)" (Universitas Pekalongan 729 (2018): 729–36.

¹⁷ Sri Belia Harahap. "Strategi penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an". (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). 3

Menurut Yusuf selaku ketua Yayasan dan Zulkifli Alomboki selaku koordinator Al-Qur'an, beliau menjelaskan bahwa alasan menyusun metode Batiq Izzati dalam pembelajaran Al-Qur'an "yaitu untuk memberikan kemudahan dalam mempelajari dan sangat cocok dipelajari khususnya pada anak usia dini, dikarenakan metode ini tidak banyak digunakan di sekolah lain.. Karenakan metode Batiq Izzati tidak tersebar luas hanya Yayasan Al-Izzah saja yang menggunakan metode ini. Selain itu metode Batiq memiliki unsur utama yaitu metode langsung dan metode ini menggunakan nada rosti, yang mana menyenangkan untuk anak".¹⁸

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal dan menghindari kesalahan dalam penyampaian metode ini, maka para pendidik, dan para pimpinan lembaga pendidikan yang akan menggunakan hendaknya mengikuti pelatihan metode (Batiq Izzati "Bina Tilawah Al-Qur'an") terlebih dahulu supaya dapat berjalan dengan baik dalam pengajaran metode Batiq di sekolah.

Dari fenomena di atas, peneliti memilih RA Al-Izzah sebagai tempat penelitian karena lembaga ini merupakan sebagai contoh yang menggunakan metode Batiq Izzati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Kota Serang. Peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Al-Izzah kota Serang yang berjudul **"Pembelajaran Al-Qur'an Awal Secara Fasih Menggunakan Metode Batiq Izzati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Izzah Kota Serang"** karena peneliti memfokuskan pada bagaimana pembelajaran Al-Qur'an awal secara fasih dengan menggunakan metode Batiq Izzati, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an awal secara fasih menggunakan metode Batiq Izzati di RA A-Izzah dan Apa saja komponen dalam metode Batiq Izzati yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an awal secara fasih. Karena ingin mengetahui sejauh mana peserta didik berupaya

¹⁸ Hasil Observasi. (PMT: Al-Izzah), 28 Februari 2025.

mencapai pembelajaran Al-Qur'an dan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an itu terjadi. Metode Batiq Izzati sangat efektif dan sangat mudah dipelajari anak-anak, selain metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi lebih pada kekuatan utama metode Batiq Izzati yang sudah dijelaskan diatas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat di identifikasikan masalah-masalah berikut :

1. Adanya keterbatasan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an awal secara fasih.
2. Masih banyak anak yang belum mengenal dan belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah.
3. Kurangnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an .
4. Perilaku dan sikap anak yang belum stabil dalam proses pembelajaran berlangsung.
5. Terdapat perbedaan kemampuan pada tiap-tiap anak.
6. Masih ada anak yang belum melaksanakan kebiasaannya

C. Fokus Penelitian

Menghindari meluasnya pembahasan dalam pembahasan ini, maka penulis akan membatasi beberapa hal yang terkait dengan masalah, yaitu :

1. Pembelajaran Al-Qur'an awal secara fasih menggunakan metode Batiq Izzati di RA Al-Izzah yaitu bagaimana penerapan dalam pembelajaran membaca dan cara melafalkan Al-Qur'an awal dengan menggunakan metode Batiq Izzati yang di populerkan oleh Ustadz Yusuf dan Ustadz Zulkifli Alomboki dengan menggunakan pendekatan Batiq Izzati di RA Al-Izzah yang beralamatkan di kota Serang.

2. Kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an awal di sekolah Al-Izzah kota Serang.
3. Penggunaan metode Batiq Izzati pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Izzah kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang dilakukan di sekolah RA Al-Izzah terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka hal ini menjadi pokok permasalahan dalam permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran metode Batiq Izzati dalam melafadzkan Al-Qur'an awal secara fasih di RA Al-Izzah?
2. Bagaimana kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an awal dengan menggunakan metode Batiq Izzati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode Batiq Izzati untuk melafadzkan Al-Qur'an awal secara fasih?
4. Apa saja keunggulan dan kekurangan metode Batiq Izzati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pembelajaran metode Batiq Izzati dalam melafadzkan Al-Qur'an awal secara fasih di RA Al-Izzah
2. Untuk mendeskripsikan kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an awal dengan menggunakan metode Batiq Izzati
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode Batiq Izzati untuk melafadzkan Al-Qur'an awal secara fasih

4. Untuk mengetahui apa saja keunggulan dan kekurangan metode Batiq Izzati

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang memiliki beberapa tujuan di atas, juga di harapkan menghasilkan manfaat yang baik bagi peneliti maupun orang lai. Manfaat penelitian tersebut adalah :

1. Teoritis : Untuk menambah ke khazanah pengetahuan tentang metode Batiq Izzati dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan anak usia dini.
2. Praktis : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi :
 - a. Anak : Dapat membantu anak dalam membaca Al-Qura'an, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dapat mendorong minat belajar anak dalam mempelajari Al-Qur'an awal melalui metode Batiq Izzati yang menyenangkan, anak dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah.
 - b. Guru : Dapat memberikan panduan atau strategi yang praktis dalam mengajarkan Al-Qur'an awal dengan menggunakan metode Batiq Izzati untuk anak usia dini, guru menjadi referensi bagi semua orang, dan dapat bermanfaat untuk para guru lainnya.
 - c. Orang tua : Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, menjadikan panduan praktis yang dapat di terapkan di rumah guna untuk melatih anak dalam membaca Al-Qur'an.
 - d. Lembaga : Menyediakan metode pembelajran yang bisa di jadikan model atau acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, selain itu juga untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu pada metode Batiq Izzati.

- e. Peneliti selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sam dan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih jelas agar hasilnya lebih memuaskan.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk menguraikan tema studi dalam skripsi ini agar bisa mengantarkan pada pemahaman dan gambaran yang mudah dimengerti, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama: yaitu bab yang merupakan pendahuluan, untuk memasuki pembahasan pada bab-bab berikutnya, bab pertama ini terdiri atas delapan sub bab yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan metode penelitian.

Bab kedua: pada bab ini akan dijelaskan tentang kajian teori terkait pembelajaran Al-Qur'an awal secara fasih menggunakan metode Batiq Izzati pada anak usia 5-6 tahun.

Bab ketiga: dalam bab ini berisi mengenai gambaran langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun metodologi yang akan ada dalam penelitian ini seperti pendekatan dalam peneitian yang akan dipakai penulis, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

Bab keempat: pada bab ini akan menguraikan atau menjelaskan terkait analisis dari hasil penelitian mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an awal menggunakan metode Batiq Izzati pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Izzah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Batiq Izzati pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Izzah di kota Serang dan keunggulan-keunggulan yang terdapat pada metode Batiq Izzati itu sendiri.

Bab kelima: adalah kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan dari pokok permasalahan yang telah disusun kemukakan, serta beberapa masukan agar dapat menjadi agenda pembahasan lebih lanjut mengenai tema dalam penyusunan skripsi berikutnya.